
**ANALISIS PENGARUH *FIRM SIZE*, *LEVERAGE* DAN KUALITAS AUDIT
TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Fera

Email: feraclst@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Firm Size*, *Leverage*, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Firm size* menggunakan *logaritma natural* total aset, *leverage* menggunakan *debt ratio* sedangkan kualitas audit menggunakan KAP *big four* dan KAP *non big four*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 81 perusahaan, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel ada 55 perusahaan sehingga jumlah data sebanyak 275 data. Metode penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan alat bantu *software* SPSS versi 22. Hasil penelitian pengujian statistik menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

KATA KUNCI: *Firm Size*, *Leverage*, Kualitas Audit dan Integritas Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Firm size merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. *Firm Size* dinilai dari besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, dimana aset tersebut dipergunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Hal ini dikarenakan besarnya total aset dan total penjualan masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset dan pinjaman untuk menciptakan hasil pengembalian yang baik dan mengurangi biaya. *Leverage* akan menjadi alat pertimbangan penting bagi investor atau kreditur untuk menilai investasi mereka. Dengan kata lain, ukuran rasio *leverage* mengukur tingkat kesehatan perusahaan yang dilihat dari utang yang dimiliki perusahaan. Utang yang terlampaui

besar tentu berdampak buruk bagi kondisi perusahaan di masa mendatang atau resiko kebangkrutan. Total utang disini berarti adalah seluruh utang baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Di sisi lain, total aset berarti total keseluruhan aset baik aset jangka pendek maupun aset jangka panjang.

Kualitas audit merupakan karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar *auditing* dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas audit berhubungan dengan seberapa baik suatu pekerjaan diselesaikan sebanding dengan kriteria yang telah ditetapkan. Hasil audit yang dibuat auditor akan digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan perusahaan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, kualitas audit yang tinggi adalah ketika auditor mengungkapkan kejadian yang sebenarnya dari laporan keuangan sehingga menghasilkan laporan keuangan audit yang mencerminkan keadaan sebenarnya tanpa adanya salah saji material atau kecurangan lainnya maka diperlukan kualitas audit yang baik dengan demikian integritas laporan keuangan perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki reputasi yang tinggi.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna untuk mengambil keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun tersebut memenuhi kebutuhan bersama sebagai besar pengguna, namun laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang dibutuhkan pengguna untuk mengambil keputusan ekonomi karena laporan keuangan secara umum hanya menggambarkan dampak keuangan dari kejadian lampau. Penyusunan rencana kegiatan perusahaan di masa yang akan datang ini dijadikan pedoman untuk membantu rencana kegiatan perusahaan sebab laporan keuangan merupakan cermin dari apa yang dilakukan perusahaan. Menurut Diana dan Setiawati (2017: 17): “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi”. Laporan keuangan di dalam perusahaan harus benar tanpa adanya manipulasi data sehingga hal tersebut dapat dikatakan berintegritas tinggi.

Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, akuntan harus melaksanakan semua tanggung jawab profesionalnya dengan integritas tertinggi. Perbedaan karakteristik lainnya dari suatu profesi adalah pengakuan anggotanya akan kebutuhan memiliki integritas. Agar publik dapat mempercayai suatu profesi, maka profesi tersebut harus mampu bertindak dengan integritas dalam mengambil semua keputusan. Integritas menuntut akuntan jujur dan terus terang meskipun dihambat kerahasiaan klien. Pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dimanfaatkan untuk keuntungan pribadi.

Menurut Hardiningsih (2010):

“Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan. Apabila seorang auditor mengaudit laporan keuangan yang tidak berintegritas maka, peluang seorang auditor untuk dituntut akan semakin besar. Karena apabila laporan keuangan yang tidak berintegritas itu ternyata laporan keuangan yang *overstate* akan sangat merugikan bagi pengguna laporan keuangan tersebut”.

Integritas laporan keuangan salah satu kunci yang harus dimiliki perusahaan, integritas bukan hanya sekedar bicara tetapi juga sebuah tindakan yang harus dilakukan, agar para pengguna tetap percaya bahwa perusahaan tersebut masih memiliki kinerja yang baik. Integritas laporan keuangan yang baik atau tidak dapat dilihat dari *market to book ratio*, dimana rasio ini mengukur penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi perusahaan. Nilai buku saham mencerminkan nilai historis dari aktiva perusahaan, perusahaan yang dikelola dengan baik dan beroperasi secara efisien dapat memiliki nilai pasar yang lebih tinggi daripada nilai buku asetnya.

Menurut Febrilyantri (2020): “Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan diklasifikasikan dalam skala besar dan skala kecil”. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan adalah ukuran yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dilihat dari sejumlah ketentuan diantaranya meliputi jumlah keseluruhan modal, pendapatan, penjualan, saham, nilai pasar, *log size*, jumlah keseluruhan aktiva dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan juga sebagai indikator yang bisa memberikan petunjuk mengenai karakteristik atau kondisi perusahaan dimana ada sejumlah tolak ukur yang bisa dipakai untuk menentukan ukuran dari jumlah karyawan yang dimiliki, jumlah aset yang dimiliki dan pencapaian jumlah penjualan yang dicapai perusahaan dalam suatu waktu. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan besar

membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasinya dan salah satu alternative pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi.

Menurut Febrilyantri (2020): “Hutang merupakan perjanjian antara perusahaan sebagai debitur dengan kreditur. Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset”.

Menurut Fahmi (2015: 127): “*Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang”. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

Debt ratio merupakan rasio antara total hutang dengan total aset yang dinyatakan dalam persentase. Rasio ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat.

Menurut Halim dan Hanafi (2016: 79): “Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak *solvable* adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya”.

Dalam arti luas dikatakan bahwa *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Hutang jangka pendek merupakan hutang yang jangka waktu pengembaliannya kurang dari satu tahun sedangkan hutang jangka panjang terdiri dari hutang wesel dan kredit jangka pendek dari bank.

Menurut Subramanyam (2017: 163):

“Jangka pendek maupun jangka panjang hutang harus dilunasi. Semakin lama jangka waktu pelunasan utang dan semakin kecil tuntutan ketentuan pelunasannya, maka semakin mudah bagi perusahaan untuk melunasi modal utang. Namun, utang harus dilunasi pada waktu yang telah ditentukan terlepas dari kondisi keuangan perusahaan, dan juga bunga periodik yang terdapat pada kebanyakan utang”.

Menurut Sudana (2011: 20): “Rasio ini mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan”. Perusahaan sangat membutuhkan orang-orang yang

handal dalam membuat laporan keuangan. Audit dilaksanakan dengan melakukan pengkajian dan penilaian terhadap sistem pelaporan akuntansi dan keuangan. Di dalam kualitas audit perencanaan audit yang matang akan sangat menentukan kesuksesan audit. Perencanaan audit yang baik merupakan faktor penting bagi tersedianya bukti audit yang cukup dan kompeten untuk mendukung isi laporan audit.

Menurut (De Angelo, 1981 dalam Adriansano dan Nuryantoro) mendefinisikan kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditenya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah satu terdapat pada kemampuan teknis auditor sementara tindakan melaporkan salah satu terdapat pada independensi auditor.

Menurut Bayangkara (2011: 7):

“Kualitas audit dilakukan untuk mendapatkan keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan telah disusun melalui proses akuntansi yang berlaku umum dan menyajikan dengan sebenarnya kondisi keuangan perusahaan pada tanggal pelaporan dan kinerja manajemen pada periode tertentu. Dari hasil audit ini kemudian auditor memberikan opini sebagai tanda pengesahan atas laporan tersebut, untuk dapat digunakan oleh sebagian besar pemakai laporan keuangan.”

Laporan audit keuangan ditujukan kepada berbagai kelompok pengguna yang berada di luar perusahaan atau eksternal. Berbagai kelompok tersebut di antaranya pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan sebagainya. Untuk memenuhi kebutuhan informasi berbagai kelompok tersebut, laporan keuangan disusun sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan sebagian besar pemakai.

Menurut Karo dan Perlantino (2017): “Setiap perusahaan diminta untuk menggunakan jasa kantor akuntan publik untuk meningkatkan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Mengelola audit pada perusahaan publik. Sebuah KAP besar akan memiliki lebih besar keahlian dalam mendeteksi masalah yang bersifat material dalam laporan keuangan klien dengan implikasi, auditor di KAP kecil kurang memiliki pengalaman dan kurang memiliki keterampilan dalam mendeteksi permasalahan”.

Dengan menyajikan laporan keuangan secara jujur maka hal ini dapat berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, Laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila menerapkan kebijakan akuntansi sesuai dengan SAK. Standar akuntansi keuangan adalah pernyataan dan interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta peraturan regulator pasar

modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya. Kualitas audit dikategorikan angka 1 dan 0. Jika KAP masuk dalam kategori *Big four*, maka diberi nilai 1, sedangkan KAP akan diberi nilai 0 jika masuk dalam kategori *Non Big Four*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 81 perusahaan. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan kriteria perusahaan yang IPO sebelum tahun 2015 sehingga total sampel ada 55 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 275 data. Metode analisis menggunakan alat bantu *software* SPSS versi 22, yaitu untuk mengetahui hasil uji autokorelasi, serta uji kelayakan model.

PEMBAHASAN

Berikut disajikan Tabel 1 hasil pengujian statistik deskriptif *firm size*, *leverage* dan integritas laporan keuangan:

TABEL 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UP	275	25.0425	32.4545	29.120107	1.5070855
Leverage	275	.0156	4.4980	.413233	.3229109
Lk	275	.0073	14.0416	1.426596	1.8683433
Valid N (listwise)	275				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa *firm size*, *leverage* dan integritas laporan keuangan memiliki jumlah data yang sama yaitu 275. Data tersebut diperoleh dari lima puluh lima perusahaan di sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.

Apabila nilai 80 dari 275 dikonversikan dalam bentuk persentase, maka nilainya adalah sebesar 29,1 persen. Dengan kata lain, perusahaan yang diaudit KAP *big four* adalah sebesar 29,1 persen. Apabila nilai 195 dari 275 data perusahaan dikonversikan dalam persentase maka nilainya yaitu 70,9. Dengan kata lain, perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four* sebesar 70,9 persen.

TABEL 2
STATISTIK DESKRIPTIF

Kualitas Audit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	195	70.4	70.9	70.9
	1	80	28.9	29.1	100.0
	Total	275	99.3	100.0	
Missing	System	2	.7		
Total		277	100.0		

Sumber: data olahan SPSS 22,2020.

1. Uji Autokorelasi

TABEL 3
HASIL UJI AUTOKORELASI
METODE DURBIN WATSON

Model Summary^b

	Model
	1
R	.256 ^a
R Square	.066
Adjusted R Square	.051
Std. Error of the Estimate	.7119945
Change Statistics	
R Square Change	.066
F Change	4.471
df1	3
df2	191
Sig. F Change	.0005
Durbin-Watson	1.821

a. Predictors: (Constant), KA, Leverage, UP

b. Dependent Variable: LK_

Sumber: data olahan SPSS 22,2020.

Durbin Watson adalah sebesar 1.821. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05 dan jumlah data 275. Jumlah variabel tiga ($k=3$) yang memiliki nilai batas bawah (dl) sebesar 1,74490, dan nilai batas atas (dU) 1,78632 dan kurang dari ($4-du$) yaitu 2,21368 atau $1,78632 < 1.821 < 2,21368$. Hal ini dapat dikatakan bahwa tidak ada masalah autokorelasi.

2. Uji F

Dari hasil uji ANOVA bahwa nilai signifikansi variabel *firm size*, *leverage*, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi linear layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh *firm size*, *leverage* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

TABEL 4
HASIL UJI F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	531.545	3	177.182	113.004	.000 ^b
	Residual	424.909	271	1.568		
	Total	956.454	274			

a. Dependent Variable: Lk

b. Predictors: (Constant), KA_, Leverage, UP

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

3. Uji t

TABEL 5
HASIL UJI T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.840	1.478		5.980	.000		
UP	-.238	.051	-.192	-4.653	.000	.959	1.043
Leverage	-.409	.238	-.071	-1.717	.087	.966	1.035
KA	1.006	.059	-.698	17.144	.000	.988	1.012

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Pada Tabel 5 menunjukkan nilai koefisien regresi pada variabel *firm size* atau *logaritma natural* total aset adalah sebesar -0,238 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Koefisien regresi dapat dikatakan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* Di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien regresi pada variabel *leverage* atau *debt ratio* menunjukkan nilai sebesar -0,409 dengan nilai signifikansi sebesar 0,087. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05 ($0,087 > 0,05$). Nilai tersebut membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Koefisien regresi pada variabel kualitas audit atau *dummy* menunjukkan nilai sebesar 1,006 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa kualitas audit searah terhadap integritas laporan keuangan, serta nilai signifikansi tersebut menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh *Firm Size* terhadap Integritas Laporan Keuangan

H₁: *Firm Size* berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,238 yang menunjukkan nilai negatif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, nilai ini membuktikan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani dan Samrotun (2020) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan

H₂: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,409 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,087 lebih besar dari 0,05. Nilai ini mengukur bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti yang dilakukan oleh Atiningsih dan Suparwati (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

3. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

H₃: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, kualitas audit memiliki koefisien regresi sebesar 1,006 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai tersebut membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan sehingga hipotesis ketiga diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qonitin dan Yudowati (2018) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

PENUTUP

Firm size berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan, Hal ini terjadi karena *firm size* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,238. *Leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hal ini terjadi karena *leverage* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,409. Kualitas audit pengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hal ini terjadi karena kualitas audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,006. Penelitian ini menghasilkan koefisien determinasi sebesar 5,1 persen. Oleh karena itu, terdapat 94,9 persen variabel independen lainnya yang dipengaruhi oleh faktor lain. Bagi peneliti selanjutnya, salah satu saran dari Penulis yaitu variabel *intellectual capital* perusahaan, perusahaan *property* dan *real estate* untuk lebih memperhatikan tingkat *firm size* dan *leverage* agar perusahaan dapat memiliki integritas laporan keuangan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Atiningsih, Suci., Suparwati Kus Yohana. 2018. “Pengaruh *Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI 2012-2016)”. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, P-ISSN 2086-3748.
- Adriansano, Chello Abdullah., Nuryantaro.2015. “ Pengaruh Independensi Auditor dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2009-2013)”. *E-Proceeding Of Management*, ISSN 2355-9357.
- Diana, Anastasia, dan Setiawati Lilis. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: CV Andi, 2017.
- Febrilyantri, Candra. 2020. “Pengaruh *Intellectual Capital*, *Size* dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Tahun 2015-2018”. *Jurnal Akuntansi Universitas PRGI Madium*.

-
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hardiningsih, Pancawati. 2010. "Pengaruh Independensi, *Corporate Governance*, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Kajian Akuntansi*, pp:61-76
- Hanafi, Mamduh M., Halim Abdul. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Ibk, Bayangkara. 2011. *Management Audit Prosedur dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Karo, Karo Surbakti., Perlantino Januar. 2017. "Pengaruh *Corporate Governance*, Kualitas KAP, *Firm Size*, dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015". *Jakpi Vol 05 No 01*.
- Qonitin, Alfi Rosyida., Yoduwati Priyandani Siska. 2018. "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan". *e-Proceeding of Management*, pp.2294.
- Subramanyam. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wardhani, Widya, Kusuma., Samruton Chomsatu Yuli. 2020. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari*, ISSN 2549-4236.
- 